

**Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Motivasi
Utilitarian Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

¹Eka Fitri Nurjannah, ²Hero Priono,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
21013010050@student.upnjatim.ac.id¹, hero.priono.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the effects of financial literacy, financial technology, and utilitarian motivation on student financial management using explanatory quantitative methods. Research subjects were Accounting students at UPN "Veteran" East Java batches 2021-2022, with 88 respondents from 713 students through Slovin formula and simple random sampling. Data collected via Google Form questionnaires using Likert scale, analyzed with PLS-SEM SmartPLS 4.0. Results show financial literacy and financial technology significantly positively affect student financial management, while utilitarian motivation is insignificant. According to Theory of Planned Behavior, rational utilitarian considerations are insufficient to drive students' actual actions due to behavioral control perception and subjective norm influences.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Utilitarian Motivation, Financial Management, Student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan motivasi utilitarian terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menggunakan metode eksplanatif kuantitatif. Subjek penelitian Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2021-2022 dengan 88 responden dari 713 mahasiswa melalui rumus *Slovin* dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan via kuesioner Google Form menggunakan skala Likert, dianalisis dengan PLS-SEM SmartPLS 4.0. Hasil menunjukkan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan motivasi utilitarian tidak signifikan. Sesuai *Theory of Planned Behavior*, pertimbangan rasional utilitarian belum cukup mendorong tindakan nyata mahasiswa akibat pengaruh persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Motivasi Utilitarian, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada era digital yang terus berkembang, kemajuan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang substansial terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam ranah perekonomian. Kemajuan ini tidak hanya mempengaruhi cara bisnis beroperasi, tetapi juga membawa perubahan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan beragamnya kebutuhan. Kebutuhan manusia yang semakin beragam menuntut setiap individu untuk mengelola keuangan sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan penting yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hidajat & Wardhana, 2023). Pengelolaan keuangan

yang efektif menjadi kunci dalam mencapai keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan keinginan, serta menjaga stabilitas finansial jangka panjang. Perilaku pengelolaan keuangan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu dalam menciptakan kebutuhan hidup yang terpenuhi dan seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Kontrol keuangan yang baik dapat ditinjau dari bagaimana seseorang mengelola keuangannya secara efektif (Febrianti & Prima, 2024). Pernyataan ini menegaskan urgensi literasi keuangan, di mana individu dituntut untuk mampu menetapkan prioritas, merencanakan pengeluaran, serta menyisihkan dana untuk kebutuhan di masa depan. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu seseorang menghindari permasalahan finansial, seperti akumulasi utang atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan mendesak. Kemampuan ini memiliki keterkaitan erat dengan literasi keuangan, yaitu aspek wawasan dan kreativitas dalam berperan membangun kebijakan individu untuk mengontrol keuangan secara bijaksana, sehingga mampu menciptakan kebijakan keuangan yang lebih baik untuk memperoleh kemakmuran hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pemahaman kepada literasi keuangan mendukung pengelolaan keuangan lebih bijak, karena dalam kenyataannya setiap individu akan selalu menghadapi berbagai masalah keuangan (Aditya & Azmansyah, 2021). Kurangnya pengetahuan dalam mengatur keuangan, ditambah dengan rendahnya penghasilan maka dapat memicu timbulnya masalah keuangan.

Mengacu pada hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024) tercatat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, yakni dari 49,68% pada tahun 2022 menjadi 65,43% pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan bahwa semakin banyak individu yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai produk dan layanan keuangan serta cara pengelolaannya. Sebaliknya, indeks inklusi keuangan justru menunjukkan penurunan, dari 85,10% pada tahun 2022 menjadi 75,02% pada tahun 2024, yang berarti lebih sedikit masyarakat yang memiliki akses atau menggunakan layanan keuangan formal. Meskipun indeks inklusi keuangan sudah cukup tinggi, masih terdapat ruang untuk peningkatan literasi keuangan agar masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara bijak. Hal ini juga didukung hasil riset *Financial Fitness* (FFI) tahun 2024 mengungkapkan bahwa sebanyak 80% generasi muda cenderung membelanjakan uang mereka untuk mengikuti gaya hidup lingkungan pergaulannya, meningkat dari 73% pada tahun 2023. Temuan ini mencerminkan masih kuatnya fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) di kalangan anak muda. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan guna mendorong kemampuan dalam menciptakan kebijakan keuangan secara realistis dan dapat dipertanggungjawabkan (OCBC, 2024).

Di era generasi Milenial dan Z, banyak anak muda termasuk mahasiswa merasa takut dan khawatir tertinggal dari tren yang sedang populer di sekitarnya. Mereka cenderung mengikuti tren ini tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi pribadi dan kemampuan finansial. Kecenderungan tersebut mengakibatkan beberapa dari mereka memaksakan diri untuk mendapatkan dana dengan berbagai cara, termasuk menggunakan produk *financial technology* (*fintech*) seperti pinjaman *online*

yang menawarkan pencairan dana secara instan (Kanda & Yanti, 2024). Fenomena meningkatnya penggunaan layanan pinjaman daring menunjukkan bahwa mayoritas peminjam berasal dari kalangan usia muda. Pada Juni 2023, tercatat sebanyak 10,91 juta rekening aktif milik individu berusia 19 hingga 34 tahun yang terlibat dalam pinjaman *online*, dengan total nilai pinjaman mencapai Rp26,87 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Angka ini menyoroti tingginya ketergantungan generasi muda pada pinjaman *online*, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun keinginan konsumtif, yang sering kali disebabkan oleh tekanan sosial dan tren gaya hidup. Fakta ini juga mengindikasikan perlunya literasi keuangan yang lebih baik di kalangan anak muda agar mereka dapat mengelola utang secara lebih bijak dan memahami konsekuensi dari keputusan finansial mereka. Dasar literasi keuangan yang kokoh berperan penting dalam memberdayakan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, mengurangi potensi risiko finansial, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidup secara menyeluruh (Koraag & Pratita, 2024). Hasil penelitian Yulianto & Rita (2023) mengindikasikan literasi keuangan berkontribusi positif kepada aktivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan individu berperan penting dalam menentukan seberapa baik individu tersebut mengelola keuangannya secara efektif.

Menurut penelitian Hidajat & Wardhana (2023) literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi yang positif dan signifikan kepada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Maka dari itu, semakin terampil seseorang dalam mengatur keuangannya, semakin tinggi pula literasi keuangan yang dimilikinya. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Mustika et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi nyata dari literasi keuangan pada cara individu mengelola keuangannya.

Faktor lain di luar literasi keuangan, seperti penggunaan *financial technology* juga berkontribusi kepada perilaku keuangan individu (Wulandari et al., 2022). Selaras dengan penelitian oleh Wulandari et al. (2022) yang menemukan literasi keuangan dan penggunaan *payment gateway* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa swasta di Kota Palembang. Temuan ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan *financial technology* turut memberikan kontribusi positif kepada perilaku keuangan (Putri et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 teknologi finansial merujuk diintegrasikan teknologi ke dalam sistem keuangan guna menciptakan layanan, produk, dan gaya bisnis canggih yang berkemampuan memengaruhi keseimbangan moneter dan mekanisme pembayaran secara menyeluruh (Bank Indonesia, 2017). Saat ini, teknologi keuangan mengalami pertumbuhan yang cepat di berbagai bidang, termasuk perusahaan baru yang bergerak di bidang pembayaran, layanan pinjaman, pengaturan keuangan pribadi, investasi untuk masyarakat umum, pengumpulan dana dari banyak orang, pengiriman uang, dan penelitian di bidang keuangan. Perkembangan konsep *financial technology* mencerminkan integrasi antara inovasi teknologi dan sektor keuangan, khususnya pada lembaga perbankan, dengan tujuan utama mempermudah dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan (Layuksugi et al., 2024).

Kemajuan di sektor keuangan dewasa ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa menggunakan berbagai jenis layanan keuangan. Akses yang lebih mudah ini berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa, mencakup aspek perancangan, pengawasan, penyimpanan, sampai dengan pengambilan keputusan finansial. Saat ini, mahasiswa paling banyak memanfaatkan dompet digital sebagai salah satu bentuk layanan dari *financial technology*. Keberadaan *e-wallet* secara tidak langsung turut mendorong terbentuknya masyarakat nontunai (*cashless society*) (Siskawati & Ningtyas, 2022). Beberapa platform *e-wallet* yang populer di kalangan mahasiswa meliputi Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan ShopeePay (Putri et al., 2023). Namun, tidak semua mahasiswa yang memiliki akses ke teknologi finansial mempertimbangkan pengetahuan dasar dan keterampilan numerik dalam membuat keputusan keuangan. Berdasarkan riset yang dilakukan InsightAsia (2023), menyatakan bahwa minat penggunaan *e-wallet* lebih unggul dibanding metode pembayaran lainnya dengan hasil 74% responden menggunakan *e-wallet* untuk berbagai transaksi kebutuhan mereka.

Studi yang dilakukan oleh Febrianti & Prima (2024) menunjukkan *financial technology* berkontribusi positif signifikan kepada perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi dari Siskawati & Ningtyas (2022) yang mengungkapkan bahwa *financial technology* memiliki kontribusi signifikan negatif pada tingkat signifikansi 10% kepada perilaku keuangan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, pemanfaatan *cashback* maupun promosi dari dompet digital kerap digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang tanpa disadari dapat mendorong perilaku tidak hemat. Hal tersebut bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Monica & Nurani (2024) menunjukkan *financial technology* tidak berkontribusi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Diskon dan *cashback* memberikan keuntungan ekonomi yang jelas bagi pengguna, seperti penghematan biaya atau pengembalian uang setelah transaksi selesai. Keuntungan tersebut mendorong minat individu untuk menggunakan *e-wallet* bukan semata-mata karena kesenangan atau emosi, melainkan karena keuntungan fungsional yang dirasakan, yaitu penghematan. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi utilitarian, dorongan internal konsumen untuk memperoleh manfaat atau fungsi yang diperlukan dari suatu produk, terutama ketika produk tersebut dianggap memberikan keuntungan, disebut sebagai motivasi utilitarian (Mulya & Yuhertiana, 2023). Studi yang dilakukan oleh Charisma & Suprapti (2020), memaparkan persepsi kemudahan dalam penggunaan dan manfaat ekonomis dari *e-wallet* aplikasi OVO mendorong pengguna untuk lebih sering bertransaksi secara digital, bukan karena faktor emosional semata, tetapi karena alasan rasional yang terkait dengan penghematan dan kemudahan transaksi. Ketika konsumen menggunakan *e-wallet*, mereka terlibat dalam perilaku konsumsi yang lebih rasional dan terencana, terutama karena memanfaatkan promosi untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi. Perilaku ini menunjukkan bahwa konsumen lebih memperhatikan manfaat fungsional dari produk, seperti efisiensi dalam transaksi dan penghematan biaya. Selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan motivasi utilitarian memiliki kontribusi positif terhadap perilaku konsumsi (Anggraini et al.,

2021). Dengan demikian, konsumen yang menggunakan *e-wallet* secara aktif memprioritaskan pengelolaan keuangan yang bijak melalui tindakan konsumsi yang terukur serta didorong oleh motivasi utilitarian. Dengan penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Motivasi Utilitarian Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Konsep literasi keuangan dalam studi ini merujuk tingkat pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan individu dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas serta menyusun perencanaan keuangan yang bijak, yang secara keseluruhan dapat memengaruhi perilaku dan sikap dalam meraih keberhasilan hidup (Febrianti & Prima, 2024). Adapun indikator literasi keuangan menurut Monica & Nurani (2024) indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan umum tentang keuangan; simpanan dan pinjaman; asuransi; dan investasi.

Financial Technology

Financial technology (fintech) diartikan sebagai salah satu bentuk pembaruan di bidang jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi serta mempermudah transaksi keuangan bagi masyarakat (Marginingsih, 2021). Menurut Siskawati & Ningtyas (2022) aspek-aspek yang menjadi indikator dalam mengukur penggunaan *fintech* mencakup manfaat yang dirasakan; kemudahan pemakaian; kredibilitas layanan; pengaruh sosial; dan efikasi diri.

Motivasi Utilitarian

Motivasi utilitarian didefinisikan sebagai dorongan internal seseorang untuk memperoleh nilai atau fungsi yang diperlukan dari suatu produk, terutama ketika produk tersebut dianggap memberikan manfaat, dikenal sebagai motivasi utilitarian (Mulya & Yuhertiana, 2023). Menurut Charisma & Suprapti (2020) indikator motivasi utilitarian adalah rasa aman; kecepatan bertransaksi; dan fitur yang dibutuhkan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyusun strategi, mengorganisasi, mengendalikan, serta menyimpan aset finansial secara efisien untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari (Hidajat & Wardhana, 2023). Berdasarkan Monica & Nurani (2024) indikator dalam pengelolaan keuangan mencakup: pemanfaatan dana; pemilihan sumber pendanaan; pengelolaan risiko; serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran yang sistematis dan logis digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2023:95).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Memperkecil peluang buruk finansial didukung dengan literasi keuangan yang tidak buruk sehingga lebih mampu mencapai tujuan keuangan (Hidajat & Wardhana, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Monica & Nurani (2024) pemahaman finansial meliputi wawasan, kemampuan, dan kepercayaan yang berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan seseorang untuk memperbaiki mutu penetapan pilihan dan administrasi keuangan dalam upaya meraih stabilitas ekonomi pribadi. Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan kepada pengelolaan keuangan. Maka, seiring dengan meningkatnya level pemahaman finansial individu, sehingga jauh lebih baik kapasitasnya dalam mengatur keuangan, mencakup hal-hal seperti alokasi dana, pemanfaatan sumber pendanaan, pengendalian risiko ekonomi, serta penyusunan strategi keuangan untuk masa depan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wulandari et al. (2022) menunjukkan semakin bijak pengelolaan keuangan didukung dengan tingkat literasi keuangan yang tidak rendah. Hubungan antara literasi keuangan kepada pengelolaan keuangan sejalan dengan teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*), pemahaman dan penerapan literasi keuangan membantu mahasiswa untuk menciptakan kebijakan keuangan lebih realistis dan bertanggung jawab. *Behavioral Finance Theory* merupakan teori yang mengkaji perilaku individu dalam pengelolaan keuangan secara praktis dengan pendekatan yang menyoroti bagaimana individu mengambil kebijakan terkait investasi maupun penggunaan dana yang dimiliki (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis yang positif.

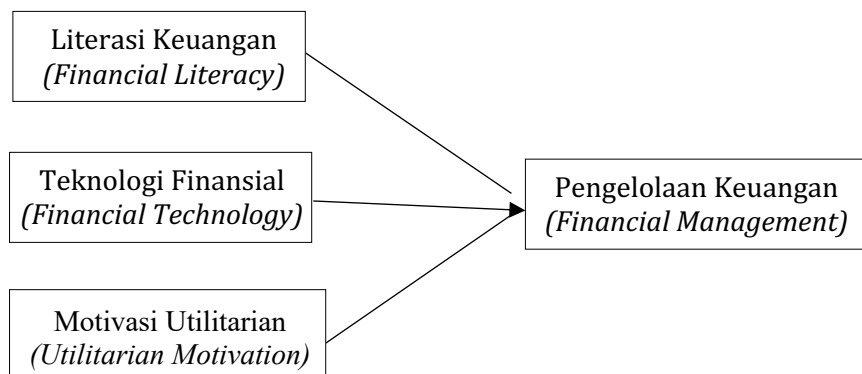
Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Teknologi finansial didefinisikan sebagai pembaruan dalam aspek layanan keuangan yang menggabungkan unsur teknologi untuk menyediakan kemudahan kepada masyarakat dalam melaksanakan beragam aktivitas transaksi finansial (Marginingsih, 2021). Penelitian Siskawati & Ningtyas (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejalan dengan teori penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*), di mana persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan memengaruhi niat mereka dalam mengelola keuangan. Kemudahan dalam transaksi dan manfaat seperti *cashback* mendorong penggunaan *e-wallet*, namun tanpa pemahaman keuangan yang tidak buruk, hal ini dapat memicu perilaku tidak hemat yang merugikan pengelolaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, tingginya persepsi manfaat dan kemudahan teknologi harus diimbangi dengan literasi keuangan agar penggunaannya tetap bijak. Hasil penelitian mengenai pengaruh *financial technology* kepada pengelolaan dan perilaku keuangan menunjukkan hasil yang beragam; Monica & Nurani (2024) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sementara Siskawati & Ningtyas (2022) menemukan pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Febrianti & Prima (2024) dan Putri et al. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, peneliti mengajukan hipotesis yang bersifat positif.

Pengaruh Motivasi Utilitarian Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Motivasi utilitarian didefinisikan selaku dorongan internal seseorang untuk memperoleh nilai atau fungsi yang diperlukan dari suatu produk, terutama ketika produk tersebut dianggap memberikan manfaat, dikenal sebagai motivasi utilitarian (Mulya & Yuhertiana, 2023). Motivasi utilitarian dalam perilaku konsumen berfokus pada manfaat atau nilai praktis yang diperoleh seseorang saat menggunakan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhannya (Hamidah et al., 2024). Didukung oleh studi yang dilakukan oleh Mulya & Yuhertiana (2023) menyatakan mahasiswa akuntansi melihat adanya manfaat setelah menggunakan *mobile banking*, sesuai dengan dampak dari variabel motif utilitarian terhadap pengelolaan keuangan. Motivasi utilitarian berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB), khususnya unsur sikap, karena menilai perilaku berdasarkan manfaat fungsional yang diperoleh. Studi yang dilakukan oleh Mulya & Yuhertiana (2023) memaparkan bahwa motivasi utilitarian berkontribusi secara positif dan signifikan kepada pengelolaan keuangan. Atas temuan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis dengan arah pengaruh yang positif.

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

H2: Terdapat pengaruh positif *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan

H3: Terdapat pengaruh positif motivasi utilitarian terhadap pengelolaan keuangan

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe riset eksplanatori yang bertujuan meneliti keterkaitan sebab-akibat di antara faktor-faktor yang dikaji. Subjek penelitian mencakup keseluruhan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dari angkatan 2021 dan 2022, dengan jumlah total 713 orang. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah teknik probabilitas dengan sistem acak sederhana. Besaran

sampel yang diterapkan dalam riset ini adalah 88 mahasiswa, yang ditetapkan melalui kalkulasi menggunakan formula Slovin. Dan studi ini mengimplementasikan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner digital menggunakan platform Google Form dari 88 partisipan, yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dari angkatan 2021 dan 2022. Metode analisis data yang diterapkan adalah teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Proses analisis terdiri dari dua bagian pokok, meliputi model evaluasi eksternal serta kerangka struktural internal yang berfungsi untuk mengukur keabsahan konstruk dan menganalisis keterkaitan antarvariabel tersembunyi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Dalam pengujian validitas, suatu indikator dinyatakan sah apabila nilai *outer loading* >0,7 (Musyaffi et al., 2022:10). Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Outer Loading*

Item	Loading Factor	Keterangan
X1.1	0,884	Valid
X1.2	0,862	Valid
X1.3	0,878	Valid
X1.4	0,848	Valid
X1.5	0,787	Valid
X1.6	0,855	Valid
X2.1	0,725	Valid
X2.2	0,741	Valid
X2.3	0,765	Valid
X2.4	0,854	Valid
X2.5	0,722	Valid
X2.6	0,723	Valid
X3.1	0,829	Valid
X3.2	0,809	Valid
X3.3	0,835	Valid
X3.4	0,829	Valid
Y.1	0,757	Valid
Y.2	0,864	Valid
Y.3	0,827	Valid
Y.4	0,800	Valid
Y.5	0,782	Valid
Y.6	0,813	Valid

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel literasi keuangan, *financial technology*, motivasi utilitarian, serta pengelolaan keuangan memperoleh nilai *outer loading* >0,7. Kondisi ini menandakan bahwa seluruh indikator telah memenuhi standar validitas konvergen yang memadai, sehingga dapat dipergunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Cross Loading*

Item	Literasi Keuangan	Financial Technology	Motivasi Utilitarian	Pengelolaan Keuangan
X1.1	0,884	0,035	-0,112	0,155
X1.2	0,862	0,051	-0,099	0,148
X1.3	0,878	0,003	-0,114	0,108
X1.4	0,848	0,108	0,046	0,224
X1.5	0,787	0,126	0,076	0,174
X1.6	0,855	0,042	-0,044	0,252
X2.1	-0,023	0,725	-0,007	0,380
X2.2	0,057	0,741	0,070	0,456
X2.3	0,094	0,765	-0,035	0,292
X2.4	0,059	0,854	0,156	0,458
X2.5	0,081	0,722	0,027	0,362
X2.6	0,098	0,723	0,170	0,356
X3.1	0,002	0,092	0,829	0,281
X3.2	0,001	0,046	0,809	0,343
X3.3	-0,082	0,052	0,835	0,260
X3.4	-0,048	0,115	0,829	0,332
Y.1	0,071	0,456	0,310	0,757
Y.2	0,175	0,440	0,362	0,864
Y.3	0,135	0,436	0,283	0,827
Y.4	0,234	0,425	0,181	0,800
Y.5	0,248	0,397	0,317	0,782
Y.6	0,225	0,355	0,319	0,813

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan *cross loading* tabel 2 seluruh indikator dari variabel literasi keuangan, *financial technology*, motivasi utilitarian, serta pengelolaan keuangan menghasilkan nilai > 0,7. Temuan tersebut menunjukkan seluruh indikator memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Item	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0,727
<i>Financial Technology</i>	0,572
Motivasi Utilitarian	0,682

Pengelolaan Keuangan	0,653
----------------------	-------

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel 3 seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tercatat > 0,50, yang menyatakan setiap indikator telah memenuhi standar yang ditentukan dan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup agar digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam *outer model* selain uji validitas terdapat pula uji reliabilitas. Reliabilitas dapat dievaluasi dengan dua pendekatan, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Jika seluruh variabel laten menunjukkan nilai *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* sebesar $\geq 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang memadai, instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai (Ismanto & Pebruary, 2021:54).

Tabel 4. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_C)</i>
Literasi Keuangan	0,927	0,956	0,941
<i>Financial Technology</i>	0,850	0,859	0,889
Motivasi Utilitarian	0,848	0,884	0,895
Pengelolaan Keuangan	0,893	0,894	0,918

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai yang memadai, dengan semua konstruk laten memperoleh skor $\geq 0,70$. Temuan ini menunjukkan seluruh konstruk sesuai kriteria reliabilitas, maka kuesioner dapat digunakan dalam riset ini serta dianggap mempunyai tingkat *reliable* hasil dan konsistensi yang memadai.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian penelitian ini juga mengimplementasikan uji *inner model*, terdiri dari Koefisien Determinasi (R²), Effect Size (*f-square*), dan *Prediction Relevance (Q Square)*. *Effect size* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan nilai R-Square pada konstruk dependen (Musyaffi et al., 2022:13). Nilai *effect size* yang bernilai mendekati satu mencerminkan besarnya pengaruh variabel eksogen dalam menguraikan perubahan yang terjadi pada variabel endogen (Ghozali, 2021:147).

Tabel 5. Hasil Uji Nilai R-Square (R²)

Item	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan	0,327	0,303

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel 5 variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,327 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,303. Artinya, variabel independen dalam model, yaitu Literasi Keuangan, Financial Technology, serta Motivasi Utilitarian, secara serempak mampu menjelaskan 32,7% variasi yang terjadi pada Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, terdapat 67,3% terpengaruh oleh unsur-unsur lain di luar aspek yang dikaji dalam studi ini.

Hasil Uji *f-square Effect Size*

Tabel 6. Hasil Uji *f-square Effect Size*

Item	<i>f-square</i>
Literasi keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0,055
<i>Financial Technology</i> -> Pengelolaan Keuangan	0,302
Motivasi Utilitarian -> Pengelolaan Keuangan	0,035

Sumber: Hasil olah data 2025

Effect size merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan nilai *R-Square* terjadi pada konstruk dependen (Musyaffi et al., 2022:13). Berdasarkan dengan temuan analisis *f-square* yang tertera pada tabel 4.6 nilai *f-square* untuk hubungan antara Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan adalah 0,055. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai tersebut berada dalam kisaran $0,02 \leq f^2 \leq 0,15$, yang mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi yang lemah pada Pengelolaan Keuangan. Selanjutnya, nilai *f-square* untuk pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan tercatat sebesar 0,302, yang termasuk dalam rentang $0,15 \leq f^2 \leq 0,35$, sehingga menunjukkan pengaruh pada tingkat sedang. Sementara itu, nilai *f-square* untuk pengaruh Motivasi Utilitarian terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 0,035, yang juga dikategorikan sebagai pengaruh lemah berdasarkan kriteria yang berlaku.

Hasil Uji *Q Square*

Tabel 7. Hasil Uji *Q Square*

Item	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Pengelolaan Keuangan	528,000	425,789	0,194

Sumber: Hasil olah data 2025

Uji *Q-Square*, atau yang dikenal sebagai *Stone-Geisser's Q²*, digunakan dalam menilai keahlian prediktif suatu model melalui teknik *blindfolding* (Musyaffi et al., 2022:13-14). Nilai *Q-Square* > 0 mengindikasikan model berperan menghasilkan relevansi prediktif. Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian memaparkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai Q^2 sebesar 0,194, nilai tersebut berada di atas nol, dapat disimpulkan bahwa model struktural yang diimplementasikan menyajikan kemampuan prediktif yang memadai terhadap variabel tersebut. Temuan ini menyiratkan bahwa komponen-komponen independen dalam model yakni Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Motivasi Utilitarian cukup efektif dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Pengelolaan Keuangan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diimplementasikan menggunakan pertimbangan nilai probabilitas (*p-value*) dan *t-statistic* sebagai dasar pengambilan keputusan. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 dan *p-value* melebihi 0,05.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Item	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0,192	0,208	0,097	1,983	0,047
Financial Technology -> Pengelolaan Keuangan	0,466	0,479	0,078	6,004	0,000
Motivasi Utilitarian -> Pengelolaan Keuangan	0,158	0,168	0,091	1,730	0,084

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebesar $0,047 < 0,05$ dengan tingkat *t-statistic* yang dihasilkan sebesar $1,983 > 1,96$. Pada tingkat *path coefficient* sebesar 0,192. Hasil ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 yang diajukan diterima.

2. Pengaruh Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan tingkat *t-statistic* yang dihasilkan sebesar $6,004 > 1,96$. Pada tingkat *path coefficient* sebesar 0,466. Hasil ini menunjukkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 yang diajukan diterima.

3. Pengaruh Motivasi Utilitarian terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* pengaruh motivasi utilitarian terhadap pengelolaan keuangan sebesar $0,084 > 0,05$ dengan tingkat *t-statistic* yang dihasilkan sebesar $1,730 < 1,96$. Pada tingkat *path coefficient* sebesar 0,158. Hasil ini menunjukkan motivasi utilitarian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Dengan demikian hipotesis 3 yang diajukan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.8, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,047 ($< 0,05$) dan *t-statistic* sebesar 1,983 ($> 1,96$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,192. Temuan tersebut membuktikan literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan kepada pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, dapat diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bertambahnya intensitas literasi keuangan yang dikuasai oleh mahasiswa, maka akan semakin berkualitas pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya Hidajat & Wardhana (2023), Monica & Nurani (2024), Siskawati & Ningtyas (2022), Wulandari et al. (2022) yang menyatakan seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung mampu mengelola keuangannya dengan lebih optimal. Artinya, peningkatan literasi keuangan akan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih efektif, mencakup penggunaan dana, pengelolaan sumber dana, manajemen risiko keuangan, hingga perencanaan keuangan jangka panjang.

Behavioral Finance Theory menurut Nofsinger (2021) menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan keuangan secara nyata, termasuk dalam hal investasi dan penggunaan uang (Assyfa, 2020). Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam menyeimbangkan aspek rasional dan emosional dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tidak rendah cenderung lebih mampu dalam mengelola keuangannya secara bijak dan terstruktur, karena telah memahami konsep-konsep dasar seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, serta pengelolaan utang. Maka dari itu, literasi keuangan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan konsisten dengan pedoman dalam *Behavioral Finance Theory*.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengujian untuk H2 memperoleh hasil *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *t-statistic* sebesar $6,004 > 1,96$, dengan *path coefficient* sebesar 0,466. Hasil ini menunjukkan *financial technology* berkontribusi positif dan signifikan kepada pengelolaan keuangan. Dengan demikian H2 yang menyatakan adanya pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *financial technology*, seperti aplikasi dompet digital, mobile banking, dan platform pencatatan keuangan, cenderung akan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya lebih baik. Didukung oleh penelitian Febrianti & Prima (2024) dan Putri et al. (2023) hasil temuan menunjukkan *financial technology* berkontribusi positif dan signifikan kepada perilaku keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan tingginya tingkat pemanfaatan *financial technology*, maka semakin membaik pula perilaku keuangan

mahasiswa, khususnya dalam aspek perencanaan, pengeluaran, dan pengelolaan keuangan.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka konseptual yang dimanfaatkan untuk mengkaji elemen-elemen yang berpengaruh terhadap adopsi dan akseptabilitas teknologi (Ajzen & Fishbein, 1980), dengan dua elemen kunci: persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Dalam konteks *financial technology*, mahasiswa cenderung menggunakan layanan seperti dompet digital, *mobile banking*, dan aplikasi keuangan karena dianggap bermanfaat dan mudah digunakan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Persepsi positif ini mendorong mahasiswa memanfaatkan teknologi tersebut untuk mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, melakukan transaksi, dan mengatur keuangan secara sistematis. Oleh karena itu, penerimaan terhadap *financial technology* sebagaimana dijelaskan dalam TAM berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Utilitarian Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengujian H3 memperoleh hasil *p-value* sebesar $0,084 > 0,05$, dan nilai *t-statistic* sebesar $1,73 < 1,96$, dengan *path coefficient* sebesar $0,158$. Hasil ini menunjukkan motivasi utilitarian berkontribusi positif tidak signifikan kepada pengelolaan keuangan. Dengan demikian H3 yang menyatakan adanya pengaruh motivasi utilitarian terhadap pengelolaan keuangan dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, motivasi utilitarian tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi utilitarian pertimbangan rasional seperti rasa aman, kecepatan transaksi, dan ketersediaan fitur belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) motivasi utilitarian berkaitan dengan sikap terhadap perilaku yang didasarkan pada manfaat fungsional, yang seharusnya mendorong niat untuk bertindak. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor emosional, gaya hidup konsumtif, dan tekanan sosial, sehingga aspek fungsional belum menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, norma sosial di lingkungan pergaulan juga belum sepenuhnya mendukung perilaku keuangan yang rasional, sehingga sikap utilitarian yang positif belum cukup untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta menguji pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*financial technology*), dan motivasi utilitarian kepada pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Data penelitian memperlihatkan literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan kepada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hal serupa juga ditemukan pada penggunaan teknologi finansial yang turut memberikan

kontribusi positif dan signifikan. Namun, motivasi utilitarian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun arah pengaruhnya positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan utilitarian, yang bersifat rasional dan fungsional, belum cukup kuat untuk mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui pendekatan Teori Perilaku Terencana, yang menekankan bahwa dorongan untuk bertindak dipengaruhi oleh persepsi kontrol individu terhadap perilaku serta norma subjektif, bukan semata-mata oleh motivasi rasional.

Studi ini mengandung beberapa limitasi yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan riset lanjutan. Beberapa faktor penting lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan orang tua, belum tercakup dalam studi ini. Selain itu, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada populasi tertentu dan ketiadaan kajian sebelumnya yang mendukung hubungan motivasi utilitarian dengan pengelolaan keuangan juga menjadi keterbatasan tersendiri. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan seperti gaya hidup, kondisi sosial lingkungan, dan tingkat pendapatan orang tua guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Perluasan populasi penelitian juga penting untuk meningkatkan representativitas hasil temuan. Mengingat masih minimnya studi yang mendalami pengaruh motivasi utilitarian, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih eksploratif sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Azmansyah, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap Financial Behavior pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall.
- Anggraini, F. D., Megasari, R., Soesilo, Y. H., & Wahjoedi. (2021). Pengaruh Intensitas Pemanfaatan E-commerce, Konformitas dan Motivasi Utilitarian Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018 Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(12), 1177–1186.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 109–119.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang*

Penyelenggaraan Teknologi Finansial. BPK RI.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/135776/peraturan-bi-no-1912pbi2017-tahun-2017>

- Charisma, Lady, & Suprapti, N. W. S. (2020). Pengaruh Nilai Utilitarian Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Kepuasan Untuk Meningkatkan Niat Beli Ulang (Studi pada Pengguna Aplikasi E-Money Merek OVO di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2147–2166. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p05>
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humoniora*, 4(2), 23–35.
- Hamidah, B. W., Faerrosa, Lady, & Jati, L. J. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Hedonic Shopping Motivation, Dan Utilitarian Value Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Spaylater. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 11–23.
- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2).
- InsightAsia. (2023). *Consistency That Leads: 2023 E-Wallet Industry Outlook*.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. deepublish.
- Kanda, A. S., & Yanti, A. D. (2024). Pengaruh Fomo Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Teknologi Digital. *Scientica*.
- Koraag, S. T. G., & Pratita, M. P. (2024). Literasi Keuangan dan Sosialisasi Keuangan: Pendorong Perilaku Keuangan Positif di Kalangan Mahasiswa. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen). *POMA JURNAL: Publish Of Management*, 2(1).
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Monica, D., & Nurani, R. (2024). Analysis Of Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, Social Environment, Financial Technology And Financial Attitude Towards

- Students' Financial Management In Pekanbaru City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6919–6929.
<http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Mulya, O., & Yuhertiana, I. (2023). Hedonic and Utilitarian Motivation of Accounting Students as Z Generation in Using Mobile Banking. *Journal of Digital Art & Humanities*, 4(1), 10–18. https://doi.org/10.33847/2712-8148.4.1_2
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMAK Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Pascal Books.
- Nofsinger, J. R. (2021). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About it*. Prentice Hall.
- OCBC. (2024, August 16). 39% Anak Muda Punya Tujuan Utama Menabung Untuk Gaya Hidup, OCBC Gencarkan #FUNanciallyFit, Lifestyle Terus FUN Finansial tetap Fit. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2024/08/16/ocbc-ffi-2024>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *SAL SEOJK 30 - Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Fintech Lending Periode Juni 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *AKUNTANSI Dan MANAJEMEN*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen

Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2).

Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7(2), 212–232.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>